

PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SULAMAN FANTASI KELAS XI TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH BERBAH YOGYAKARTA

THE APPLICATION OF THE PEER TEACHING METHOD TO IMPROVE THE FANTASY EMBROIDERY LEARNING OUTCOMES OF GRADE XI OF FASHION DESIGN OF SMK MUHAMMADIYAH BERBAH YOGYAKARTA

Oleh: Rizka Nurjannah Sri Koryoga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
rizka.nurjannah2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan metode *peer teaching* pada pembuatan sulaman fantasi kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta; 2) peningkatan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta menggunakan metode *peer teaching*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart. Validitas menggunakan validitas isi, reliabilitas menggunakan kesepakatan antar rater. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) penerapan metode *peer teaching* melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup (evaluasi); 2) penerapan metode *peer teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembuatan sulaman fantasi yang ditunjukkan dengan hasil belajar pra siklus 4 siswa tuntas dengan presentase 11,7%, siklus I 26 siswa tuntas dengan presentase 76,4%, siklus II 33 siswa tuntas dengan presentase 97%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.

Kata kunci: *peer teaching*, hasil belajar, sulaman fantasi

Abstract

This study aimed to: 1) apply the peer teaching method in fantasy embroidery making in Grade XI of Fashion Design of SMK Muhammadiyah Berbah, Yogyakarta; and 2) find out the improvement of their fantasy embroidery learning outcomes through the peer teaching method. This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and McTaggart's model conducted in 2 cycles. The instrument validity was assessed in terms of content validity, the reliability was assessed using the inter-rater method. The data analysis used quantitative descriptive data analysis techniques. The results of the study were as follows. 1) The peer teaching method was applied in 3 stages, namely preparation, implementation, and closing (evaluation). 2) The peer teaching method was capable of improving students' learning outcomes of fantasy embroidery making, indicated by the improvement of the percentage of the mastery from 11.7% or 4 students in the pre-cycle to 76.4% or 26 students in Cycle I, and in Cycle II it improved to 97% or 33 students and 3% or 1 student did not attain the mastery. These prove that the peer teaching method can improve the learning outcomes of Grade XI students of Fashion Design of SMK Muhammadiyah Berbah, Yogyakarta.

Keywords: *peer teaching, learning outcomes, fantasy embroidery*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun lembaga pendidikan

yang mengusung sumber daya manusia agar berkualitas dapat diperoleh melalui peran lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga pendidikan formal yang bertujuan menghasilkan

lulusan siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah vokasi berjenjang SMA/MA sederajat yang menunjang siswanya untuk mendapatkan keterampilan dalam berbagai bidang keahlian yang ditawarkan. Tujuannya yaitu mengedepankan pendidikan dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar para siswa menjadi lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Salah satunya yaitu SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta terdiri dari 3 program keahlian, yaitu Tata Busana, Akuntansi dan Otomotif. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran bagi siswa, serta memiliki guru-guru yang berkualitas baik dan kompeten di bidangnya masing-masing.

Keberhasilan siswa dalam belajar pada program keahlian Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran. Susanto (2013:5) mengemukakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar siswa.

Menurut Slameto (2015:54-72), hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Adapun hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pemilihan metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Majid, 2014:193). Selain itu, Khuluqo (2017:130) mengemukakan metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang terkandung dalam isi kurikulum secara efektif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting dilakukan guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, salah satu materi yang dipraktikkan pada mata pelajaran Pembuatan Hiasan yaitu pembuatan sulaman fantasi pada stola. Menurut Widjiningasih (1982:66) sulaman fantasi merupakan teknik hias yang dikerjakan dengan menggunakan tiga tusuk hias dan tiga warna benang. Adapun kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta adalah 75.

Proses pembelajaran pembuatan sulaman fantasi di kelas XI Tata Busana, menunjukkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa yang tuntas atau kompeten hanya 4 siswa dari 34 siswa. Hasil belajar yang rendah tersebut disebabkan karena pembelajaran sulaman fantasi merupakan praktik menghias pertama kali yang

dilakukan siswa pada sebuah produk akan tetapi siswa kurang memahami atau menguasai macam-macam tusuk hias, kesulitan dalam menentukan kombinasi warna yang akan digunakan, bingung dalam meletakkan motif desain pada bahan hingga teknik pengerjaan sulaman fantasi sesuai kriterianya.

Selain itu, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru yaitu ceramah dengan bantuan video tutorial sehingga siswa masih banyak yang pasif, sibuk dengan urusan lain serta canggung dan malu untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kemandirian dan sikap peduli antar sesama teman. Metode tersebut adalah metode *peer teaching*.

Menurut Arjanggal dan Suprihatin (2010) metode *peer teaching* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi pengajar/tutor bagi teman-temannya, tugas tutor yaitu memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum paham terhadap materi dan latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama, sehingga akan membangun suasana yang kooperatif bukan kompetitif. Maka dari itu, perlu dilaksanakan pembelajaran pembuatan sulaman fantasi dengan menerapkan metode *peer teaching* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian adalah: 1) mengetahui penerapan metode *peer teaching* pada pembuatan sulaman fantasi kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta; 2)

Penerapan Metode Peer... (Rizka Nurjannah Sri K) 3 mengetahui peningkatan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan siswa agar pembelajaran sulaman fantasi dapat berjalan efektif dan optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membawa perubahan pada diri individu baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor guna tercapainya tujuan pembelajaran agar mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta, Jalan Berbah-Krikilan RT 6/RW 11, Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019.

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta yang berjumlah 34 siswa perempuan.

Skenario Tindakan

Tindakan dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: a) perencanaan, peneliti melakukan persiapan pembuatan perangkat pembelajaran, membuat rumusan langkah- langkah pembelajaran sesuai metode

peer teaching dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian.

b) Tindakan dan observasi; kegiatan yang dilakukan meliputi; kegiatan pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi siswa, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran serta guru menyiapkan tutor dengan materi bahan ajar. Kegiatan inti yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan tutor menjelaskan materi kepada anggotanya.

Guru memberikan tugas berupa praktik membuat sulaman fantasi pada stola dan memantau proses pembelajaran. Adapun pembuatan sulaman fantasi dilakukan mulai dari menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan tempat kerja, membuat desain sketsa dan desain struktural, memindahkan desain pada bahan, memilih kombinasi warna dan tusuk hias yang akan digunakan serta membuat sulaman hingga selesai. Guru membantu tutor apabila tutor mengalami kesulitan untuk menjelaskan ataupun menjawab pertanyaan dari temannya. Pada kegiatan penutup yaitu guru melakukan evaluasi belajar secara garis besar, guru dan siswa menyimpulkan materi pembuatan sulaman fantasi, memberikan umpan balik pembelajaran dan menugaskan siswa untuk memahami materi lebih lanjut.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi berupa pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer teaching*, c) Refleksi yaitu tahap menganalisis data yang diperoleh dari observasi. Hasil observasi digunakan untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa pada pembuatan sulaman fantasi. Selain itu, refleksi untuk mengetahui

kelebihan atau kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode *peer teaching*. Refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi pelaksanaan pembelajaran, tes berupa tes unjuk kerja dan tes tertulis pilihan ganda serta dokumentasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk penilaian afektif, lembar unjuk kerja untuk penilaian psikomotor dan lembar jawaban pilihan ganda untuk tes kognitif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan presentase. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan presentase untuk menganalisis data-data yang berhubungan dengan penilaian atau skor penilaian untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam pembuatan kerah rebah.

Penilaian hasil belajar pembuatan sulaman fantasi dengan bobot afektif 20%, kognitif 35%, dan psikomotor 45% dengan target 80% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, berdasarkan tahapan penelitian yang dirumuskan, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.

Pra Siklus

Pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Pada pengamatan ini diperoleh metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat kepada guru saat pembelajaran sulaman fantasi sehingga mengakibatkan siswa menjadi sangat bergantung pada guru, mudah bosan, mudah mengantuk dan kurangnya partisipasi aktif siswa pada saat belajar, dimana siswa seharusnya lebih aktif dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan tepat waktu.

Kondisi suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan siswa yang suka mengobrol satu sama lain, berbicara dengan suara yang keras, bermain-main dalam kelas dan lainnya. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Siswa yang merasa kesulitan untuk mengerjakan sulaman fantasi karena kurang memahami materi terutama tusuk hias. Pada saat praktik, siswa nampak gaduh dan kurang tertib dengan peraturan sehingga untuk penyelesaian membutuhkan waktu lebih lama.

Berdasarkan tabel dibawah ini, ketuntasan hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan pada tahap pra siklus. Pada materi pembuatan sulaman fantasi masih banyak yang belum tuntas KKM, yakni hanya 11,8% siswa yang tuntas KKM. Maka dengan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *peer teaching* dengan tujuan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi dapat lebih ditingkatkan. Target peneliti yaitu 80% siswa kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta tuntas KKM minimal 75. Hasil belajar siswa pada tahap pra

siklus masih tergolong rendah yakni hanya 4 siswa yang tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Pembuatan Sulaman Fantasi Tahap Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75-100	Kompeten	4	11,8%
<75	Belum Kompeten	30	88,2%
Jumlah		34	100%

Siklus I

Pembelajaran dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru untuk menganalisis silabus dan rancangan RPP dengan materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan metode *peer teaching* dalam durasi waktu 5JP x @45 menit untuk 1 kali pertemuan, peneliti bekerjasama dengan guru memilih 5 siswa untuk menjadi tutor pada materi sulaman fantasi, bekerjasama dengan guru untuk membagi siswa menjadi 5 kelompok dan menyiapkan instrumen.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I oleh observer, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Adapun beberapa faktor penyebab hal tersebut adalah: (1) Siswa sebagai anggota kelompok belum turut aktif menerima, mencari dan menganalisis informasi yang diberikan oleh tutor, (2) beberapa tutor masih malu dan canggung dengan teman sebayanya dalam kelompok jika berperan seperti guru, (3) siswa masih kurang mandiri dalam mengerjakan tugas sulaman fantasi pada stola. Dengan adanya hambatan-hambatan dalam hasil observasi maka perlu dilakukan perbaikan

pelaksanaan pembelajaran dengan metode *peer teaching* pada siklus II.

Berdasarkan tabel di bawah ini, ketuntasan hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan pada tahap siklus I. Pada materi pembuatan sulaman fantasi siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang atau 23,6%.

Tabel 2. Hasil Belajar Pembuatan Sulaman Fantasi Tahap Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Kompeten	26	76,4%
<75	Belum Kompeten	8	23,6%
Jumlah		34	100%

Siklus II

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru untuk menganalisis ulang silabus dan rancangan RPP dengan materi pembuatan sulaman fantasi menggunakan metode *peer teaching* dalam durasi waktu 5JP x @45 menit untuk 1 kali pertemuan, peneliti menyiapkan bahan ajar berupa, *hand out*, *jobsheet*, contoh benda jadi sulaman fantasi berupa stola serta menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II oleh observer, beberapa siswa masih ada yang membuat gaduh suasana kelas pada saat praktik menyulam namun pada saat diskusi kelompok siswa mampu memahami satu sama lain terkait materi sulaman fantasi, siswa mampu bekerjasama dengan tutor masing-masing, siswa lebih tepat waktu, mandiri dan percaya diri, tahapan dalam metode *peer teaching* dapat terlaksana secara lancar dan Hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria

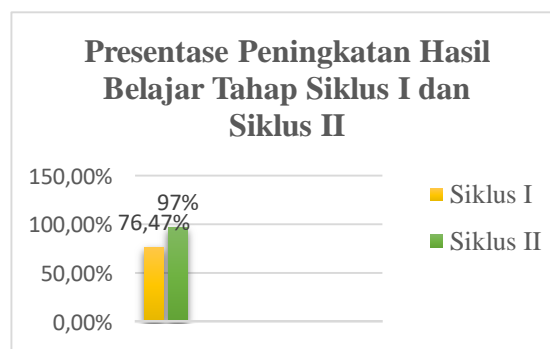
keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal KKM yaitu 75 ke atas.

Berdasarkan tabel dibawah ini, ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Pada materi pembuatan sulaman fantasi siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang atau 3%.

Tabel 3. Hasil Belajar Pembuatan Sulaman Fantasi Tahap Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
75-100	Kompeten	33	97%
<75	Belum Kompeten	1	3%
Jumlah		34	100%

Berikut akan disajikan grafik perbandingan pencapaian hasil pembelajaran sulaman fantasi berdasarkan hasil penelitian untuk tahap siklus I dan siklus II:



Gambar 1. Grafik Presentase Penilaian hasil belajar

Berdasarkan uraian hasil penelitian, penerapan metode *peer teaching* pada materi pembuatan sulaman fantasi dinyatakan berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pembuatan sulaman fantasi dengan metode *peer teaching* meningkat menjadi 97% dari 34 siswa telah tuntas KKM. Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Penerapan Metode Peer... (Rizka Nurjannah Sri K) 7
mengerjakan tugas dari guru, siswa dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan memperhatikan bahan ajar yang telah dibagikan sebelumnya.

Pembahasan

Penerapan metode *peer teaching* pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus setelah melakukan tahap pra siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus, pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa harus fokus memperhatikan guru.

Hal tersebut cenderung membuat siswa merasa cepat bosan, sehingga pada saat pembelajaran siswa menjadi kurang memperhatikan guru. Selain itu, siswa merasa kesulitan untuk mengerjakan praktik sulaman fantasi pada stola. Kesulitan tersebut dikarenakan: siswa yang belum menguasai macam-macam tusuk hias, bingung dalam memilih tusuk hias dan kombinasi warna yang akan digunakan pada praktik menyulam, teknik pembuatan yang harus telaten, serta waktu pengerjaannya yang singkat hanya 2 jam pelajaran.

Adapun ketika pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang pasif dan tidak berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Hambatan tersebutlah yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah pada materi pelajaran pembuatan sulaman fantasi.

Terdapat perbedaan situasi pembelajaran setelah diterapkannya metode *peer teaching* pada siklus I diantaranya: siswa menjadi lebih terbuka dan mulai berani bertanya pada saat mengalami kesulitan, pelaksanaan pembelajaran mulai didominasi oleh siswa, karena peran guru pada tahap ini hanya sebagai fasilitator atau pengawas saja, siswa lebih bertanggungjawab dan peduli satu sama lain dalam satu kelompok ketika

Pembelajaran pada siklus I telah terlaksana dengan baik namun terdapat beberapa kendala seperti tutor yang masih canggung untuk mengajar temannya karena tutor belum terbiasa dalam menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*. Hal tersebut mengakibatkan beberapa langkah pembelajaran belum terlaksana.

Pada siklus II juga terdapat perbedaan keadaan yang terjadi diantaranya: siswa lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran sulaman fantasi, siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode *peer teaching*, siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas karena tidak canggung lagi dan berani bertanya ketika menemukan kendala, siswa dapat memahami bahan ajar, sehingga tidak ada lagi kendala ketika mengerjakan tugas dari guru, siswa saling menyemangati dan lebih peduli antar anggota dalam kelompok, sehingga pembelajaran berlangsung lebih baik.

Berdasarkan data hasil penelitian pembuatan sulaman fantasi tahap pra siklus, terdapat 4 siswa atau sekitar 11,7% yang dinyatakan kompeten, sedangkan 30 siswa lainnya atau sekitar 88,3% belum kompeten sesuai kategori yang telah ditentukan. Nilai tertinggi yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu 77,7, nilai terendah yaitu 54,3, mean sebesar 69,1, median 69,7 dan nilai modus 69,2.

Pada tahap siklus I, dari hasil penilaian menunjukkan kenaikan pencapaian pembelajaran siswa sebesar 76,47%, yaitu dari 4 siswa yang kompeten menjadi 26 siswa kompeten dan

berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 pada siklus I. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 83.6, nilai terendah 62.5, mean 76.8, median 77.9 dan modus 80.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan pada siklus I pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa atau minimal 28 siswa dari 34 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Sedangkan pada siklus II, dari hasil penilaian menunjukkan kenaikan peningkatan kompetensi siswa sebesar 97%, yaitu 33 siswa dari 34 jumlah siswa telah mencapai kategori pencapaian penilaian pembuatan sulaman fantasi pada stola yaitu 75 dengan nilai tertinggi 88.1, nilai terendah 74.77, mean 81.1, median 81, dan nilai modus 83.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan pada siklus II pencapaian hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%, dengan jumlah siswa yang kompeten ada 33 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *peer teaching* dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari tiga tahapan yang sesuai dengan RPP yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup (evaluasi) pada mata pembuatan hiasan dengan materi pembuatan sulaman fantasi.

2. Peningkatan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi dengan presentase ketuntasan pada pra siklus 11,8% atau 4 siswa, siklus I 76,4% atau 26 siswa, dan siklus II 97% atau 33 siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi di kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. a) Siswa diharapkan lebih mandiri dan aktif ketika mengikuti pembelajaran, apabila menemukan kendala dalam memahami materi ataupun mengerjakan tugas seharusnya siswa tidak malu dan harus berani bertanya, baik kepada guru ataupun tutor dalam kelompoknya.
- b) Siswa diharapkan dapat lebih fokus dan tertib dalam memperhatikan penjelasan dari guru ataupun tutor agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- c) Siswa yang menjadi tutor diharapkan lebih menguasai materi pembelajaran sehingga ketika menjelaskan kepada temannya lebih mudah, tidak merasa canggung dan lebih peduli terhadap temannya yang belum paham.
2. a) Siswa diharapkan mampu memahami materi secara keseluruhan baik dari bahan ajar maupun sumber lain sehingga ketika mengerjakan tugas sulaman fantasi siswa tidak kebingungan, dengan demikian tugas dapat dikerjakan secara maksimal.

b) Pada saat pembelajaran praktik dilaksanakan, seharusnya siswa membawa peralatan yang lengkap sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tanpa hambatan dan hasil praktik diselesaikan sesuai prosedur.

c) Guru seharusnya menggunakan metode *peer teaching* pada saat pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan mandiri sehingga membantu meningkatkan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi siswa di kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arjanggi, R. & Suprihatin, T. 2010. *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*. Makara, Sosial Humaniora Universitas Indonesia, Vol. 14, No. 2, Desember: 91-97

Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian Hasil Belajar Dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan*.

Khuluqo, I. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar: Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media

Widjiningsih. 1982. *Disain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta